

OPTIMALISASI MANAJEMEN DAKWAH DIGITAL PERSPEKTIF MAQASHID AL-QUR'AN

Derysmono

Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi,
UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta

Email : derys.alatthory@gmail.com

ABSTRAK

Dalam penelitian ini terfokus kepada optimalisasi manajemen dakwah berbasis media digital pespektif Maqashid al-Qur'an. Hal ini dilatangbelakangi bahwa meningkatnya pengajian yang berbasis daring atau dakwah digital, namun demikian pada nyatanya antara hasil dan target berbeda. Maka salah satu upayanya adalah dengan optimaliasai manajemen dakwahnya. Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif dan penelitian kepustakaan (library research). Kesimpulan tulisan ini bahwasannya dalam upaya optimalisasi manajemen dakwah yang meliputi POAC yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), dan *Controlling* (pengawasan/ evaluasi) jika dilihat dari perspektif maqashid Al-Qur'an yaitu hasilnya dapat memberikan dampak kepada kemaslahatan individu (*al-fardi*), sosial (*al-jam'iy*), maupun peradaban umat (*al-'umrani*) baik aspek *Maqashid A mah* dan *Khashah*.

Kata Kunci : manajemen dakwah; dakwah digital, maqa>shid al-qur'an.

ABSTRACT

This research focuses on optimizing the management of dakwah based on digital media from the perspective of the Maqashid al-Qur'an. This is motivated by the fact that recitations are based on courage or digital da'wah, but in fact the results and targets are different. So one of the efforts is to optimize the management of da'wah. This study uses qualitative methods and library research (library research). The conclusion of this paper is that in an effort to optimize da'wah management which includes POAC: Planning, Organizing, Actuating, and Controlling (supervision/evaluation) when

viewed from the perspective of the Al-Qur'an perspective, the results can provide the impact of individual benefit (al-fardiy), social (al-jama'i), and the civilization of the people (al-'umraniy) both aspects of Maqashid A mah and Khashah.

Keywords: da'wah management; digital da'wah, maqashid al-qur'an.

PENDAHULUAN

Sejak pandemi covid 19 tahun 2019 hingga 2021 di Indonesia, adanya kebijakan dari pemerintah yang melakukan pembatasan kegiatan masyarakat yang menimbulkan kerumunan termasuk kegiatan dakwah, sehingga tata pelaksanaan dakwah digital mengalami perubahan cukup besar. Hal itu bagian dari upaya menekan jumlah orang yang terinfeksi virus covid 19.

Pemerintah mengeluarkan anjuran untuk melaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 21/2020 – Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dalam Rangka Percepatan Penanganan covid-19. Langkah PSBB adalah strategi yang efektif untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 (Nasruddin & Haq, 2020). Karena peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah, hampir keseluruhan kegiatan masyarakat dirumahkan. Bukan hanya kegiatan sekolah, perkantoran, dan lain sebagainya, kegiatan dakwah pun terkena dampaknya. Kegiatan dakwah yang biasa dilakukan dalam majelis ta'lim pun harus merubah metode dalam pelaksanaannya. (Suprima; 2021, 86)

Sebelum Pandemi Covid 19 kebanyakan masyarakat melaksanakan kegiatan dakwah secara konvensional. Yaitu mereka datang Bersama-sama ke masjid atau tempat pengajian kemudian akan dibimbing oleh seorang pengajar. Namun setelah adanya pandemi hal itu berubah menyesuaikan situasi dan kondisi yang terjadi. Sehingga sebagian masyarakat mengadakan pengajian atau kegiatan dakwah melalui daring atau yang disebut dakwah digital.

Dakwah digital memang sudah ada sebelum pandemic covid 19 dengan berbagai bentuknya baik melalui media sosial maupun media televisi. Tapi

setelah terjadi pandemi di mana pemerintah melakukan kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat yang melibatkan banyak orang.

Perubahan masif yang terjadi dalam dunia digitalisasi, informasi dan teknologi merupakan sebuah kesempatan dan rahmat yang Allah berikan kepada manusia, hal ini mampu memberikan kemudahan dalam berbagai hal, termasuk dalam melakukan dakwah (Pribadi & Fahrudin, 2021 dalam Suprima: 2021, 86).

Harapannya Dakwah digital adalah salah satu solusi agar tetap adanya pengajian yang diadakan oleh masyarakat yaitu pengajian secara daring atau online baik media sosial maupun aplikasi.

Menurut Laporan terbaru We Are Social² menyebutkan pada tahun 2020 ada 175,4 juta pengguna internet di Indonesia. Dibandingkan tahun sebelumnya, ada kenaikan 17% (25 juta pengguna internet). Berdasarkan total populasi Indonesia yang berjumlah 272,1 juta jiwa, 64% setengah penduduk Indonesia telah merasakan akses ke dunia maya. Persentase pengguna internet berusia 16 hingga 64 tahun yang memiliki jenis perangkat, di antaranya: mobile phone (96%), smartphone (94%), non-smartphone mobile phone (21%), laptop atau komputer desktop (66%), table (23%), konsol game (16%), hingga virtual reality device (5,1%). Saat ini masyarakat Indonesia yang memiliki ponsel sebanyak 338,2 juta dan 160 juta pengguna aktif media sosial (medsos). Jika dibandingkan tahun 2019, ada peningkatan 10 juta orang yang aktif di medsos. Adapun medsos yang paling banyak 'ditongkrongi' dari paling teratas adalah YouTube, WhatsApp, Facebook, Instagram, Twitter, Line, FB, Messenger, LinkedIn, Pinterest, We Chat, Snapchat, Skype, Tik Tok, Tumblr, Reddit, Sina Weibo. (Ummah: 2020, 56) Melihat data yang di jelaskan sebelumnya bahwa peluang dakwah digital sangat besar dan luas. Suatu pengajian yang biasanya diadakan oleh sebuah Lembaga dakwah di suatu tempat dengan jumlah terbatas namun sekarang bisa juga dihadiri oleh peserta yang ada di tempat berbeda dengan jangkauan luas bisa seindonesia bahkan orang-orang yang ada di negara lain.

Pada realitanya ketika dakwah digital dilakukan banyak sekali permasalahan yang muncul dan belum optimal, diantaranya adalah tidak adanya

komputer/handphone, kondisi sinyal, perbedaan waktu, peserta yang tidak aktif, tidak paham dalam penggunaan aplikasi, keterbatasan SDM, dan lain-lain. Sehingga pelaksanaannya dirasakan belum mencapai tujuan yang diharapkan atau belum maksimal dalam pelaksanaannya.

Salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan-permasalahan dakwah digital tersebut dengan mengetahui manajemen pelaksana dakwah digital tersebut perspektif maqashid Al-Qur'an.

KERANGKA TEORI

Optimalisasi adalah sebuah proses menemukan praktik terbaik yang dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal dan ideal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sebaik mungkin. Secara sederhana arti optimalisasi adalah serangkaian proses untuk mengoptimalkan apa yang sudah. Konsep ini tidak hanya dalam dunia bisnis, optimalisasi juga sering digunakan dalam bidang lainnya, salah satunya adalah pendidikan dan termasuk dakwah. (<https://www.kbbi.divedigital.id/2020/09/apa-itu-optimalisasi-pengertian-manfaat.html>) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, optimalisasi adalah proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya). (<https://kbbi.web.id/optimal>)

Pada pengertian lainnya Optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif.

Optimalisasi adalah proses pencarian solusi yang terbaik, tidak selalu keuntungan yang paling tinggi yang bisa dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan, atau tidak selalu biaya yang paling kecil yang bisa ditekan jika tujuan pengoptimalan adalah meminimumkan biaya. (Siringoringo: 2005, 4)

Dari beberapa pengertian di atas bahwasannya banyak sekali kegunaan dan manfaat dari teori optimalisasi ini diantaranya adalah memberikan solusi

terhadap suatu masalah, membantu dalam mengambil keputusan dan dapat menghemat sumberdaya.

Adapun Istilah manajemen yang dicari padanannya dalam bahasa Inggris, management, yang artinya direksi, pimpinan, ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. (Echols, Shadily: 1987, 372)

Kata management mengandung beberapa makna, pertama, *to manage* yang dicari padanannya antara lain *to hand* maknanya mengurus, kedua, *to control* yang memiliki arti memeriksa, ketiga *to guide* berarti memimpin. Jika ditinjau dari asal katanya manajemen berarti penguasa, pengendalian, memimpin dan membimbing. Akar kata manajemen ini sebenarnya adalah dari bahasa Latin yaitu *manus* yang maknanya tangan, dan *agere* yang maknanya melakukan. Dua kata ini digabungkan menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. (Tahir: 2019, 11)

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit meliputi perencanaan program, pelaksanaan program, kepemimpinan, pengawasan / evaluasi dan sistem informasi. (Usman: 2009, 5)

Banyak sekali fungsi manajemen dalam sebuah kegiatan terutama di antaranya yang disampaikan oleh George R.Terry menjelaskan tentang fungsi-fungsi manajemen bahwa Manajemen ialah proses yang khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya. (Terry, 2003: 15).

Defenisi Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa arab dari kata: *Da'a-Yad'u-Da'watan* yang berarti memanggil, menyeru, mengajak menjamu (Yunus: 1997, 127). Dakwah secara etimologi tersebut dapat ditemukan dalam Q.S Ali Imran (3) : 104. Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. Adapun secara istilah menurut M. Quraish Shihab beliau

menyatakan bahwa, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. (shihab: 1995, 194).

Jika digabungkan dua istilah tersebut menjadi Manajemen Dakwah maka proses memana je dakwah melalui POAC yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), dan *Controlling* (pengawasan/ evaluasi) agar tercapai sasaran dan tujuan dakwah yang telah ditentukan, dengan harapan proses dakwah tersebut berjalan optimal, terkoordinasi dengan baik dan memperoleh hasil lebih efektif dan efisien (Tahir: 2019, 45).

Adapun yang dimaksud dakwah digital adalah dakwah yang dilakukan secara daring berbasis internet baik melalui aplikasi maupun media sosia. Jika kita melihat makna sebenarnya kata digital adalah berhubungan dengan angka-angka untuk sistem perhitungan tertentu; berhubungan dengan penomoran menurut KBBI. Namun demikian istilah dakwah digital yaitu dakwah yang berbasis media digital seperti media sosial, aplikasi dan media teknologi lainnya yang dapat menghubungkan antara pendakwah dan orang yang didakwahi.

Maqāṣid al-Qur'ān merupakan sebuah term yang bersifat idiomatis. Terdiri dari dua kata, yaitu maqāṣid dan al-Qur'ān. Secara umum maqāṣid yang merupakan bentuk plural dari qaṣada berarti mendatangi atau menuju sesuatu. (Tahir: 2019, 45) Al-Quran merupakan Kalam Allah atau firman-Nya yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wasallam melalui Jibril yang mulia. Adapun jika dua kata digabungkan maka memiliki pengertian tujuan tujuan utama yang karenanya al-Qur'an diturunkan demi kemaslahatan manusia.

METODE PENELITIAN

Pada tulisan ini menggunakan Metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan bagian dari proses pengetahuan yang dapat dianggap sebagai produk sosial dan juga proses sosial. Pengetahuan sebagai sebuah proses setidaknya memiliki tiga prinsip dasar yakni empirisisme yang berpangku

pada fakta dan data, objektivitas dan kontrol.(Singleton, et.al: 1988, 37 dalam Somantri: 2005, 61).

Penelitian ini juga termasuk ke dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*), Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir: 1988). Dalam penelitian ini terfokus kepada optimalisasi manajemen dakwah berbasis media digital pespektif Maqashid al-Qur'an?. Untuk mengetahui lebih dalam, langkah pertama yang akan penulis lakukan adalah menghimpun beberapa sumber terkait dengan manajemen dakwah digital dan juga maqashid Al-Qur'an yang kemudian diteliti serta dikaji dengan menggunakan teknik *book research* sampai ditemukannya satu hipotesis yang menjadi tujuan peneliti yaitu sampai ditemukannya optimalisasi manajemen dakwah berbasis media digital pespektif Maqashid al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam manajemen dakwah digital perlu diperhatikan agar tujuan dari diadakannya kegiatan dakwah tercapai dengan sumberdaya seadanya.

Manajemen dakwah adalah proses memanaje dakwah melalui POAC yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), dan *Controlling* (pengawasan/ evaluasi) agar tercapai sasaran dan tujuan dakwah yang telah ditentukan, dengan harapan proses dakwah tersebut berjalan optimal, terkoordinasi dengan baik dan memperoleh hasil lebih efektif dan efisien. (Tahir: 2019, 45).

Nilai-nilai dan Maqashid Manajerial sudah ada dalam al-Qur'an, Allah berfirman, Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah : 05).

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena

manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini (ghoffar: 2021, 38).

Adapun Maqashid Al-Qur'an menurut Ibnu Asyur terbagi menjadi dua *Maqashid A'ham* dan *Maqashid Kha'shah*. Tujuan utama al-Qur'an adalah sebagai kitab pedoman untuk kemaslahatan umat manusia secara keseluruhan sekaligus rahmat bagi mereka, baik kemaslahatan individu (*al-fardiy*), sosial (*al-jama'iy*), maupun peradaban umat (*al-'umriy*). (Ibnu Asyur: 38).

Sedangkan *Maqashid al-kha'shah* adalah berbagai upaya penegakan kebaikan dan kemaslahatan bagi manusia dalam segala tindakan mereka yang bersifat partikularistik sekaligus adanya hikmah yang terkandung dalam setiap aturan tersebut

Berikut ini adalah poin-poin penting dalam manajemen dakwah digital dan bagaimana optimalisasi dalam pelaksanaannya perspektif maqashid Al-Quran.

1. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan (*planning*) dan dalam istilah bahasa Arab disebut (*takhtith*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. (Handoko, 200:23 dalam Musholi: 2017, 500).

Dalam perencanaan dakwah digital lebih mudah ketimbang mempersiapkan dakwah konvensional. Namun ada beberapa kendala yang dimiliki oleh orang-orang yang menjadi tujuan dakwah, sehingga perlu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi, ketersediaan internet dan lain-lain.

Tidak sedikit acara yang digelar secara daring yang hasilnya menjadi tidak maksimal bahkan bisa tidak jadi diadakan karena tidak adanya perencanaan yang matang.

Ada beberapa perencanaan yang harus dilakukan agar pengajian secara daring dapat dilakukan dan mencapai hasil yang memuaskan, pertama;

menentukan tema pengajian, kedua; menentukan objek dakwah atau target peserta, ketiga; perangkat dan media atau sarana yang akan dipakai, keempat; estimasi pendanaan, kelima; waktu pelaksanaan, keenam; narasumber dan host, ketujuh; panitia atau admin, kedelapan ; perlengkapan poster, iklan dsb.

Dalam salah satu *Maqashid Al-Quran* *Khashah Al-Ta'lim bi mayunah* *hal ashri al-mukhatibi*, yaitu mengajarkan hal yang sesuai dengan kondisi masa orang yang diajak bicara untuk menyampaikan syari'at dan menyebarkannya. Oleh karenanya dalam pelaksanaan dakwah digital di pelosok dan kampung tidak semua target dakwah mengerti menggunakan perangkat digital baik laptop/komputer maupun handphone, sehingga jangkauan dakwah dengan menggunakan media digital lebih diutamakan kepada masyarakat di perkotaan yang lebih mudah mengakses internet dan familiar dalam penggunaan perangkat digital.

Bagian dari *Maqashid Khashah* juga adalah *Tahdzib al-akhlaq* yaitu pengajaran serta pembinaan menuju akhlak yang mulia. Bagaimana setiap Orientasi pengajian yang diadakan secara digital bertujuan kepada akhlak mulia, seperti menjaga adab dan sopan santun dalam perkataan, penampilan dan sikap. misalnya etika dalam berbicara kepada narasumber. Ketua pelaksanaan dapat semaksimal mungkin memberikan arahan dan persiapan-persiapan sebelum pelaksanaan dakwah secara daring.

Yang terjadi selama ini banyak yang melakukan pengajian secara daring akan tetapi tidak sedikit banyak para peserta pengajian yang tidak mengikuti dengan khidmat, tidak fokus, berpenampilan tidak resmi dan bahkan tidak sopan.

Tujuan dari manajemen dakwah digital menurut maqashid al-Qur'an hendaknya *Al-Muwa'idz wa al-indhar wa al-tahdi* *wa al-tabsyir*, yaitu memuat kumpulan nasihat dan peringatan serta kabar-kabar gembira. Tujuan ini memberikan nasihat, pemberitahuan, peringatan dan penyampaian kabar gembira. Semua ini terhimpun dalam ayat-ayat janji dan ancaman juga tentang bab *al-tarhib wa al-tarhib*. Dalam perencanaan pengajian digital

bertujuan kepada memberikan nasihat kepada masyarakat, pemberitahuan tentang hak atau kebaikan.

Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik (Q.S al Kahfi ayat 2)

2. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian (*organizing* atau dalam istilah bahasa Arab disebut (*al-tanzim*) adalah seluruh pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggungjawab dan wewenang, sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan (Munir, dkk, 2006: 117).

Dalam pelaksanaannya dakwah digital haruslah ditopang dan dibantu oleh Lembaga dakwah baik kelompok panitia kecil, maupun Lembaga dakwah yang agenda dan programnya adalah dakwah.

Hal ini sesuai dalam perspektif maqashid Al-Qur'an menurut Ibnu Asyur, *Siya>sah al-ummah*, yaitu mengorganisasi kelompok atau umat, ini merupakan bagian yang penting dari fungsi al-Qur'an sebagai sumber kemaslahatan manusia dengan menjaga perundangan manusia dan mengarahkannya ke dalam kebaikan yang universal. Allah berfirman,

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. QS. Ali Imran : 103.

Makna Tali Allah Al-Razi menafsikannya agama Allah, atau keikhlasan, atau jama'ah (organisasi) (Al-Razi: 1420H, 8/311).

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian Pertama; Ada komunikasi antara orang yang bekerja sama, kedua; Individu dalam organisasi

tersebut mempunyai kemampuan untuk bekerja sama. Ketiga; Kerja sama itu ditunjukkan untuk mencapai tujuan.

Dalam Al-Qur'an Allah ta'ala telah memperingatkan orang beriman akan pentingnya pengorganisasian,

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. QS. As-Shoff : 4

Dalam Tafsir Mafa>tih Al-Ghaib dijelaskan bahwa Artinya, mereka menggambarkan diri mereka ketika berperang seolah-olah mereka adalah struktur yang kokoh. Al-Farra berkata: Itu ditumpuk dengan timah. Dikatakan: bangunan itu ditumpuk jika tidak cela di antaranya (bebatuannya) dan dekat dengannya sampai menjadi satu kesatuan, batu itu ditaruh di atas batu, kemudian ditumpuk dengan batu-batu kecil, lalu ditaruh di atasnya campuran semen (dari tanah liat), sehingga orang Mekah menyebutnya Al-Marsu>s. (Al-Razi: 1420H, 29/527)

Kata Marshus adalah suatu perumpamaan atau Pepatah ini disebutkan untuk stabilitas: yaitu, jika mereka berbaris, mereka tetap kokoh seperti struktur yang kokoh dan stabil. (Al-Razi: 1420H, 29/527)

3. *Actuating* (penggerakan)

Penggerakan dakwah merupakan upaya menyadarkan orang lain atau anggota suatu organisasi untuk dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan.(Mahmuddin, 2004: 87). Pada fase penggerak ini merupakan inti dari manajemen dakwah. Setiap komponen dalam organisasi akan saling bahu-membahu untuk bekerjasama dala mensukseskan program yang dilaksanakan. (Musholi: 2017, 501)

Dalam pelaksanaan pengajian secara digital atau daring lebih detail ketimbang pelaksanaan pengajian secara konvensional, karena satu sama lain terhubung dengan internet yang jika sedikit saja ada gangguan maka bisa membuat orang tidak dapat mengikuti pengajian yang dilakukan secara daring. Oleh karenanya dalam tim pelaksana harus saling mendukung dan menolong terutama jika salah satu tidak dapat mengatur jalannya pelaksanaan pengajian secara daring.

Alur komunikasi antara tim pelaksana juga dibutuhkan, karena ketika ada miskomunikasi akan berakibat fatal pada pengajian secara daring, misalnya saja ada petugas yang mengontrol semua peserta agar mengikuti acara pengajian dengan mematikan suara namun jika tiba-tiba peserta lupa mematikan suara sedangkan pembicara sedang menyampaikan materi, maka tim pelaksana harus segera mengatasi masalah seperti itu, jika tidak maka pengajian tidak nyaman, karena suara sekecil apapun terdengar oleh semua peserta lainnya. Inilah pentingnya koordinasi dan komunikasi antar tim sebelum dan ketika pengajian berlangsung.

Ada beberapa prinsip maqashid Al-Qur'an agar dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan dakwah secara digital.

Al-Fitjrah, ajaran Islam atau syariat Islam yang diturunkan oleh Allah swt untuk kemaslahatan semua manusia sesungguhnya sangat sesuai dengan karakter dasar manusia itu sendiri.

Al-Samahah (toleransi/ saling menghormati), Toleransi merupakan bagian penting dari tempat tumbuhnya sifat-sifat mulia lainnya yang diantaranya sikap adil dan sikap proposional dalam bersikap

Al-Musawah (egaliter). Agama Islam adalah agama yang memandang semua manusia di hadapan hukum-hukum syar'iy diberlakukan sama.

Ketiga prinsip ini sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan dakwah secara digital, sehingga apalagi dalam interaksi antara pimpinan pelaksanaan dan tim, maupun antar tim pelaksana, mengedepankan tiga prinsip ini.

Tentu menjadi catatan bahwa tatacara dalam penyampaian atau packaging (cara pengemasan) dalam penyampaian materi oleh tim pelaksana atau pemateri sangatlah penting. Ada suatu istilah yang sangat terkenal "tata cara atau metode lebih penting dari materi, yang dalam bahasa arab dikenal dengan *at-thoriqah*" (Jundah Sulaiman dan Putra : 2020, 96) karena waktu pelaksanaan pengajian daring tidak bisa selama pengajian yang konvensional. Paling lama konsentrasi orang mengikuti ini pengajian daring dua jam. *ahammu min al- maddah*

4. *Controlling* (pengawasan/ evaluasi)

Pengawasan adalah proses memonitor aktivitas untuk memastikan aktivitas-aktivitas tersebut diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan dan memperbaiki setiap deviasi yang signifikan. Memberikan saran, tanggapan, evaluasi terhadap suatu kegiatan organisasi merupakan suatu kebutuhan untuk menjaga organisasi tetap eksis, sehingga kebutuhan akan evaluasi dan pengawasan sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi.

Mengevaluasi kegiatan yang telah terlaksana terdiri dari mengevaluasi kekurangan-kekurangannya, sampai dimana keberhasilannya, pelaksanaan yang ideal bagaimana. Hal-hal tersebut merupakan bahan-bahan evaluasi yang digunakan oleh para pimpinan untuk memberikan pembelajaran agar pelaksanaan kegiatan berikutnya bisa meminimalisir kekurangan-kekurangan yang telah terjadi pada kegiatan sebelumnya. (Musholi, 2017, 496)

Dalam istilah Bahasa arab disebut *Ar-riqobah* yaitu mengetahui kejadian-kejadian yang sebenarnya dengan ketentuan dan ketetapan peraturan, serta menunjuk secara tepat terhadap dasar-dasar yang telah ditetapkan dalam perencanaan semula. Dalam Al-Qur'an terdapat nilai-nilai pengawasan dan evaluasi.

Allah berfirman, “*padahal sesungguhnya bagi kamu ada malaikat yang mengawasi pekerjaanmu (10) yang mulia disisi Allah dan yang mencatat pekerjaan itu (11) mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan*” (12) (QS. Al-Infithar:10-12). Dalam ayat lain yang menunjukkan pentingnya evaluasi, “*hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka*” (Q.S. at-Tahrim: 6)

Di antara nilai-nilai maqashid Al-Qur'an dalam manajemen dakwah digital adalah menjadikan kisah-kisah umat terdahulu agar berusaha terhindari dari berbagai macam kegagalan. *Al-Qashshah wa akhbar al-umam al-salafah* yaitu menjadikan cerita-cerita umat terdahulu, di satu sisi sebagai pembelajaran atas kebaikan perilaku mereka dan di sisi lain sebagai peringatan tentang keburukan.

Dalam perspektif Maqashid Al-Qur'an bahwa kesuksesan dalam suatu pelaksanaan dakwah digital apabila hasilnya dapat memberikan dampak kepada kemaslahatan individu (al-fardiy), sosial (al-jama'iy), maupun peradaban umat (al-'umra'niy).

PENUTUP

Kesimpulan tulisan ini bahwasannya dalam upaya optimalisasi manajemen dakwah yang meliputi POAC yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), dan *Controlling* (pengawasan/ evaluasi) jika dilihat dari perspektif maqashid Al-Qur'an yaitu jika hasil pelaksanaan dakwah digital dapat memberikan dampak kepada kemaslahatan individu (al-fardiy), sosial (al-jama'iy), maupun peradaban umat (al-'umra'niy) baik aspek Maqashid Amah dan Kha'shah.

Di samping itu juga manajemen dakwah digital dapat mengacu dan didasari oleh prinsip dasar maqashid al-Qur'an. *Al-Fitrah*, karakter dasar manusia itu sendiri. *Al-Samahah* (toleransi/ saling menghormati), *Al-Musawah* (egaliter). Agama Islam adalah agama yang memandang semua manusia di hadapan hukum-hukum syar'iy diberlakukan sama. Artinya bagaimana tata kelola yang dilaksanakan berupaya dapat menerapkan ketiga hal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyur, Ibnu ', Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir. Tunisia: Dar Shuhnun, juz 1, h. 38
- Echols, John M, dan Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia (Jakarta: Gramedia, 1984), h. 372.
- Fāris, Aḥmad ibn, Maqāyīs al-Lughah, Vol. 5 (Kairo: Dār al-Ḥadīs, 2008), HAL. 95.
- Musholi, Pengembangan Masyarakat dan Manajemen Dakwah, TASAMUH, Volume 9 Nomor 2, September 2017 hal. 489
- Fakhr Al-Din Al-Razi, Khatib Al-Rayy (wafat: 606 H), Tafsir Mafatih Al-Ghaib, Penerbit: Rumah Kebangkitan Warisan Arab – Beirut, Edisi: Ketiga - 1420 H

- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, (Cet.IX;Bandung: Mizan, 1995), h.194
- Singleton, Royce, et.al , *Approaches to Social Research*, (New York: Oxford University Press, 1988), hlm. 28-37 dikutip
- Siringoringo, Hotniar, *Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hal. 4
- Somantri, Gumilar Rusliwa, *Memahami Metode Kualitatif*, *Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 9, No. 2, Desember 2005, hal. 61
- Suprima et. Al., *Dakwah di masa pandemi Covid-19: Eksistensi, problematika serta solusi*, *Jurnal Ilmu Dakwah Volume 41 No 1 (2021)*, hal. 86.
- Sulaiman, Jundah, dan Masya Aji Putra, *Manajemen Dakwah Menurut Perspektif Al-Qur'an*, *Jurnal Manajemen Dakwah UIN Syarif Hidayatullah*, Vol. 8 Juni 2020,
- Tahir, M. *Implementasi Manajemen Dakwah Pada Majelis Ulama Indonesia (MUI)*, *Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia 2019*, hal. 11
- Usman, Husaini, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 5.
- Ummah, Athik Hidayatul, *Dakwah Digital dan Generasi Milenial DAKWAH DIGITAL DAN GENERASI MILENIAL (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)*, Volume 18, No. 1, Juni 2020, hal 56
- Yunus, Muhammad, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1997), h. 127

- <https://kbbi.web.id/optimal> diakses pada tanggal 22 September 2021
- <https://www.kbbi.divedigital.id/2020/09/apa-itu-optimalisasi-pengertian-manfaat.html> diakses pada tanggal 22 September 2021